

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keunikan Bangsa Indonesia adalah Bangsa yang memiliki penduduk yang beragam (*multi-etnis*). Keanekaragaman suku bangsa tumbuh dan berkembang karena perbedaan lingkungan fisik maupun sosialnya, sehingga menjadikan latar belakang sejarah dan tingkat perkembangan juga berbeda. Selain faktor lain yang ikut serta mempengaruhi, yakni adanya pandangan yang berbeda terhadap sistem keyakinan agama yang dianutnya. Perbedaan penafsiran akan keagamaan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari keragaman sosial budaya Bangsa. Itulah sebabnya kenyataan beragamnya tafsir keyakinan keagamaan dan penerapan dalam kehidupan mengharuskan adanya perhatian khusus bagi para pelaksana pendidikan, khususnya para guru yang menjadi ujung tombak pembelajaran di berbagai bidang studi termasuk seni budaya.

Ekspresi keyakinan pada sistem keagamaan dan ritualitas yang dilaksanakan oleh umumnya penduduk yang menghuni berbagai wilayah di Indonesia menjadikan Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang religius. Keyakinan akan keagamaan tersebut telah dibakukan, dipelihara dan membentuk suatu pandangan hidup (*blueprint*) yang sifatnya melekat secara permanen. Keyakinan yang menjadi pedoman hidup tersebut senantiasa dilestarikan dan ditransmisikan antar generasi melalui proses belajar di sepanjang waktu.

Sistem pengetahuan yang menjadi pandangan hidup dan ditransmisikan antargenerasi digunakan oleh setiap kelompok sosial untuk memahami diri, menginterpretasi lingkungannya dan mendorong dalam mewujudkan kelakuan. Ekspresi keagamaan setiap kelompok sosial

Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan perwujudan emosi keagamaan yang sekaligus mengindikasikan adanya identitas bagi kelompok yang bersangkutan. Melalui perilaku yang ditampilkan secara implisit maupun eksplisit akan menampilkan keyakinan keagamaan yang mengandung nilai benar atau salah menurut pandangan masing-masing. Pada sisi yang lain, sistem pengetahuan keagamaan juga dapat digunakan untuk mengadaptasi seseorang maupun kelompok sosial dengan lingkungannya, berikut dengan perubahan dan perkembangan yang tengah berlangsung. Perbedaan pola adaptasi masing-masing kelompok sebagai akibat perbedaan memahami dan menginterpretasi lingkungan menjadikan keberbedaan dan keragaman sebagai sesuatu yang harus dipahami sebagai kunci persoalan dan peluang bersama.

Keragaman dan multisosial Bangsa Indonesia akan tampak salah satunya pada keragaman penduduk yang bermukim di Jawa Barat. Meski secara kasat mata Jawa Barat dominan dihuni oleh etnis Sunda dan mayoritas berkeyakinan pada agama Islam, namun masing-masing kelompok penduduk memiliki lingkungan dan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Selain itu masing-masing berkembang dengan tingkat kecepatan yang berbeda, sehingga terdapat lingkungan yang perkotaan, pedesaan dan ada pula ditengah-tengah (desa kota). Perbedaan lingkungan menjadi masing-masing kelompok sosial di Jawa Barat memiliki sistem pengetahuan dan keyakinan agama yang berbeda. Perbedaan keluasan dan kedalaman pada sistem pengetahuan masing-masing penduduk Jawa Barat dalam memahami diri, menginterpretasi lingkungan dan mewujudkan perilakunya.

Sistem pengetahuan yang berbeda pada masing-masing kelompok masyarakat Jawa Barat akan mempengaruhi pemahaman yang berbeda terhadap norma yang ditetapkan dalam agama (baca Agama Islam). Penduduk yang menghuni wilayah pedesaan akan memiliki ekspresi keagamaan Islam yang berbeda dengan kelompok masyarakat kota. Perbedaan pengetahuan dan perubahan lingkungan menjadikan tingkat kekentalan

Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam melaksanakan ritualitas keagamaan berbeda. Hal ini berarti menunjukkan keterikatan pada norma keagamaan Islam yang sudah dipedomani bersama menjadi berbeda. Karena itu ada kelompok masyarakat Islam yang disebut puritan dan kelompok penganut Islam yang modern.

Salah satu penduduk Jawa Barat yang banyak bermukim di pedesaan adalah penduduk yang menghuni daerah Kabupaten Bandung Barat. Wilayah ini merupakan pemekaran dari Kabupaten Bandung pada lima tahun yang lalu yang mencakup wilayah Bandung bagian utara, Bandung bagian timur dan Bandung bagian barat. Dengan demikian secara kewilayahan Kabupaten Bandung Barat memiliki keluasan wilayah selain jumlah penduduk yang cukup banyak, namun pada umumnya berada di wilayah pinggiran Kota Bandung dan Kota Cimahi.

Pola dan keterikatan penduduk Bandung Barat pada sistem keagamaan Islam menunjukkan ekspresi yang berbeda. Hal ini tampak pada kecenderungan memilih sekolah untuk anak-anaknya pada lembaga pendidikan yang kental dengan keagamaan, diantaranya lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pilihan pada lembaga pendidikan tersebut didasarkan atas sistem pengetahuan dan keyakinan mereka, bahwa lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah dipandang masih memiliki ciri sebagai lembaga pendidikan yang akan bisa memelihara sistem keberagaman Islam dipahami sama.

Umumnya pola pengetahuan orang tua siswa MTs mempercayai bahwa lembaga pendidikan pesantren sebagai satu-satunya lembaga yang dipercaya bisa menjaga aqidah keagamaan. Itulah sebabnya lembaga MTs banyak bernaung pada lembaga yayasan pesantren atau kelompok sosial yang telah mengenyam belajar di pesantren. Dengan demikian, menyekolahkan ke lembaga MTs dipandang sama dengan menyerahkan putra-putrinya masuk pada lembaga pendidikan pesantren.

Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai lembaga pendidikan keagamaan, lembaga pendidikan MTs yang ada di wilayah Kabupaten Bandung Barat memiliki ciri pendidikan formal, yakni tujuan yang telah ditetapkan dan kurikulum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain mengatur materi, jam dan waktu pembelajaran, juga tempat pembelajaran dilakukan di kelas, bersifat klasikal dan bertingkat-tingkat. Para guru memiliki persyaratan khusus, yakni menguasai bidangnya secara formal, memiliki kompetensi dan dibuktikan dengan sertifikat guru profesional. Sarana dan prasarana sekolah cenderung lebih lengkap dan lebih berteknologi serta terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan tuntutan dan kebutuhan ilmu masing-masing.

Mengingat kurikulum yang sudah ditetapkan, maka pada lembaga pendidikan MTs materi pembelajaran disebarkan dalam bentuk Mata pelajaran. Mata Pelajaran yang ada pada lembaga pendidikan MTs sebagian besar sama dengan mata pelajaran yang berlaku di pendidikan umum formal yang setara, yakni SMP. Beberapa mata pelajaran yang bermuatan materi keagamaan diajarkan sebagai ciri kekhususan pada lembaga formal keagamaan Islam di semua MTs Negeri Kabupaten Bandung Barat.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di MTs adalah pembelajaran seni budaya yang didalamnya memuat materi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama. Mata pelajaran seni budaya dipandang pembelajaran yang unik, karena guru yang mengajarkannya membutuhkan keahlian khusus. Sampai saat ini jarang sekali sekolah formal, khususnya di MTs memiliki keempat guru seni budaya yang mengajarkannya secara lengkap. Karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya di MTs Negeri Bandung barat masih mengandung banyak problema yang harus terus dipecahkan oleh para pengelola sekolah dan guru-guru seni budaya.

Materi pada kurikulum seni budaya tahun 2006 dapat dibagi dalam tiga bagian, yakni materi tentang wawasan atau pengetahuan seni

Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

rupa, materi ekspresi diri atau keterampilan berkarya dan materi menghargai atau sikap apresiasi terhadap karya seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi. Cakupan materi karya seni rupa terbagi dalam tiga tingkatan, yakni muatan materi seni rupa lokal atau daerah setempat, materi karya seni rupa Nusantara dan materi karya seni rupa Manca negara. Materi seni rupa memiliki keluasan dan kedalaman yang berbeda, sehingga para guru bekerja keras untuk memilah dan memilih materi-materi mana yang mewakili masing-masing kompetensi dasar tersebut.

Salah satu materi yang harus diajarkan pada siswa MTs tentang pelaksanaan pembelajaran seni budaya adalah seni gambar ilustrasi. Materi ini selalu dihindari oleh para guru seni rupa di MTs karena mengandung persoalan yang kompleks. Beratnya pembelajaran materi ini bukan disebabkan segi keluasan dan kedalaman materi yang mencakup ranah pengetahuan, keterampilan berkarya dan mengapresiasi, melainkan karena materi memiliki persinggungan dan “bertentangan” dengan sistem pengetahuan dan keyakinan agama kelompok sosial puritan yang menjadi orang tua dan siswa. Dalam banyak kasus pembelajaran seni gambar ilustrasi menunjukkan gejala penolakan, sekalipun secara tidak terbuka yang menunjukkan adanya keengganan untuk mempelajarinya. Materi menggambar makhluk berwujud melalui gambar ilustrasi termasuk kategori tidak boleh atau haram untuk dibuat, apalagi diajarkan pada para siswa. Materi gambar ilustrasi yang banyak ditolak tersebut adalah materi karya gambar ilustrasi yang menyerupai makhluk hidup, khususnya wujud manusia.

Dilema pembelajaran seni gambar ilustrasi pada siswa MTs Negeri di Kabupaten Bandung Barat telah menjadi banyak keluhan para guru seni budaya. Tiga MTs Negeri yang secara terbuka menolak adalah lembaga pendidikan MTs Negeri di Rongga Cihampelas, MTs Negeri Cililin, dan MTs Negeri Cikalong Wetan yang para orang tuanya mengusulkan untuk

Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak diajarkan. Akan tetapi, pembelajaran seni gambar ilustrasi merupakan tuntutan kurikulum Seni Budaya yang wajib diajarkan di persekolahan, termasuk MTs Negeri. Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap fenomena penolakan pembelajaran seni gambar ilustrasi pada siswa di tiga MTs Negeri di Kabupaten Bandung Barat, dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni gambar ilustrasi di MTs Rongga Cihampelas, MTs Negeri Cililin, dan MTs Negeri Cikalong Wetan untuk selama tiga tahun tidak diajarkan. Kendala utamanya adalah adanya penolakan dari orang tua siswa yang merasa keberatan untuk diajarkan kepada anak-anaknya karena bertentangan dengan keyakinan agama terhadap objek gambar.
2. Pimpinan lembaga pendidikan MTs dan juga para guru Seni budaya di MTs Negeri Rongga cihampelas, MTs Negeri Cililin, dan MTs Negeri Cikalong Wetan tidak memiliki wawasan yang luas untuk dijadikan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran seni gambar ilustrasi. Lebih dari itu, seharusnya mampu memberi argument yang sepadan tentang pentingnya pembelajaran materi tersebut dan menjelaskan hubungan antara seni budaya dan agama Islam secara tepat dan proporsional kepada para orang tua.
3. Pola dan strategi pembelajaran seni budaya, khususnya dalam mengajarkan gambar ilustrasi pada siswa MTs Negeri tidak diadaptasikan secara tepat sesuai dengan tuntutan keyakinan agama para siswa dan orang tua siswa. Strategi pembelajaran tidak dikembangkan secara kreatif, sehingga pembelajaran seni budaya nyaris tanpa perubahan yang berarti dan tidak memberi porsi untuk membuka semangat dan wawasan peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran berjalan secara monoton tanpa ada gerak inovasi yang membuka perubahan.

Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Fenomena permasalahan pembelajaran seni gambar ilustrasi di lembaga pendidikan MTs Negeri yang berada di Kabupaten Bandung Barat kemungkinannya disebabkan oleh faktor-faktor, sebagai berikut:

1. Pandangan para siswa dan orang tua yang kurang positif mengenai pembelajaran seni gambar ilustrasi diakibatkan oleh sistem pengetahuan mereka dalam menafsirkan sumber aturan yakni hadist dengan satu sisi, yakni dari ilmu fiqih atau ilmu hukum agama.
2. Para guru belum memperoleh keterangan dari hasil penelitian yang dapat dipercaya dan menjadi rujukan, bahwa terdapat menafsirkan lain mengenai larangan pembuatan gambar nyata yang bisa dijadikan alasan bagi guru dalam berargumen.
3. Belum ditemukan strategi pembelajaran yang tepat dan adaptif bagi guru seni budaya yang bisa menjembatani satu sisi kepentingan keyakinan agama para siswa dan orang tua dan pada sisi yang lain kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran yakni memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum Seni budaya di tiga MTs Negeri di kabupaten Bandung Barat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang diuraikan di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian untuk karya tulis akhir berkenaan dengan pembelajaran seni gambar ilustrasi bagi siswa MTs Negeri. Hal ini disebabkan karena latar belakang penulis sebagai guru seni budaya dan juga relevan dengan studi yang selama ini penulis lakukan, yakni pada program Pendidikan Seni di Sekolah Pascasarjana UPI. Dengan demikian judul yang penulis tetapkan dalam penelitian ini, yakni :

“ADAPTASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN SENI GAMBAR ILLUSTRASI PADA TIGA MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI DI KABUPATEN BANDUNG BARAT”.

B. Fokus dan Rumusan Masalah Penelitian

Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian mengenai pembelajaran seni gambar ilustrasi memiliki cakupan yang luas dan mendalam berikut dengan permasalahannya. Selain masalah kurikulum, sarana dan prasarana serta kompetensi siswa maupun guru yang mengajarnya. Mengingat keterbatasan dana dan waktu yang tersedia, maka penulis membatasi ruang lingkup penelitian ini hanya dari aspek pengelolaan yang dipandang adaptif untuk bisa terlaksananya pembelajaran seni gambar ilustrasi. Untuk itu fokus penelitiannya dirumuskan menjadi, sebagai berikut: ***“Bagaimana pengelolaan pembelajaran seni gambar ilustrasi diadaptasikan bagi siswa pada tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat?”***.

Agar masalah penelitian lebih operasional, maka fokus dan rumusan masalah penelitian diturunkan dalam tiga pertanyaan penelitian, yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni gambar ilustrasi pada tiga MTs Negeri di Kabupaten Bandung Barat ?
2. Faktor-faktor apa yang menghambat pembelajaran seni gambar ilustrasi pada tiga MTs Negeri di Kabupaten Bandung Barat ?
3. Bagaimana pola adaptasi pembelajaran seni gambar ilustrasi bagi siswa pada tiga MTs Negeri di Kabupaten Bandung Barat ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni gambar ilustrasi pada tiga MTs Negeri di Kabupaten Bandung Barat.
2. Menganalisis faktor-faktor yang menghambat pembelajaran seni gambar ilustrasi pada tiga MTs Negeri di Kabupaten Bandung Barat.
3. Menemukan pola adaptasi pembelajaran seni gambar ilustrasi pada tiga MTs Negeri di Kabupaten Bandung Barat.

D. Manfaat Penelitian

Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat secara akademis, yakni ditemukannya rumusan konsep adaptasi pembelajaran seni gambar ilustrasi yang adaptif dengan keyakinan agama para siswa dan kepentingan pencapaian standar kompetensi pembelajaran seni budaya pada tiga MTs Negeri di Kabupaten Bandung Barat.
2. Manfaat secara praktis, yakni akan menjadi masukan bagi para guru seni budaya yang mengajar di MTs Negeri, Kepala Sekolah dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan se-Kabupaten Bandung Barat dalam merumuskan dan pengambilan kebijakan mengenai pembelajaran seni gambar ilustrasi bagi siswa Madrasah Tsanawiyah.
3. Manfaat bagi peserta didik, yakni siswa tiga MTs Kabupaten Bandung Barat adalah penelitian akan memberi pengetahuan dan wawasan tentang ragam gambar ilustrasi yang ada dan juga pandangan Islam tentang seni ilustrasi sehingga siswa dapat mempelajarinya dengan sungguh-sungguh.

E. Definisi Operasional

1. Adaptasi adalah upaya menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan manusia maupun lingkungan alam. Dalam melaksanakan adaptasi dilakukan dengan perilaku beradaptasi, strategi beradaptasi dan tindakan beradaptasi. Adaptasi dalam pengelolaan adalah pengelolaan pembelajaran yang disesuaikan dengan lingkungan sekolah berada.
2. Pengelolaan pembelajaran adalah usaha mengelola pembelajaran yang baik dan disesuaikan dengan tujuan. Dalam pengelolaan mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran oleh guru yang profesional dalam mencapai standar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.
3. Pembelajaran Seni Gambar ilustrasi adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan ekspresi diri dan apresiasi tentang gambar yang objeknya

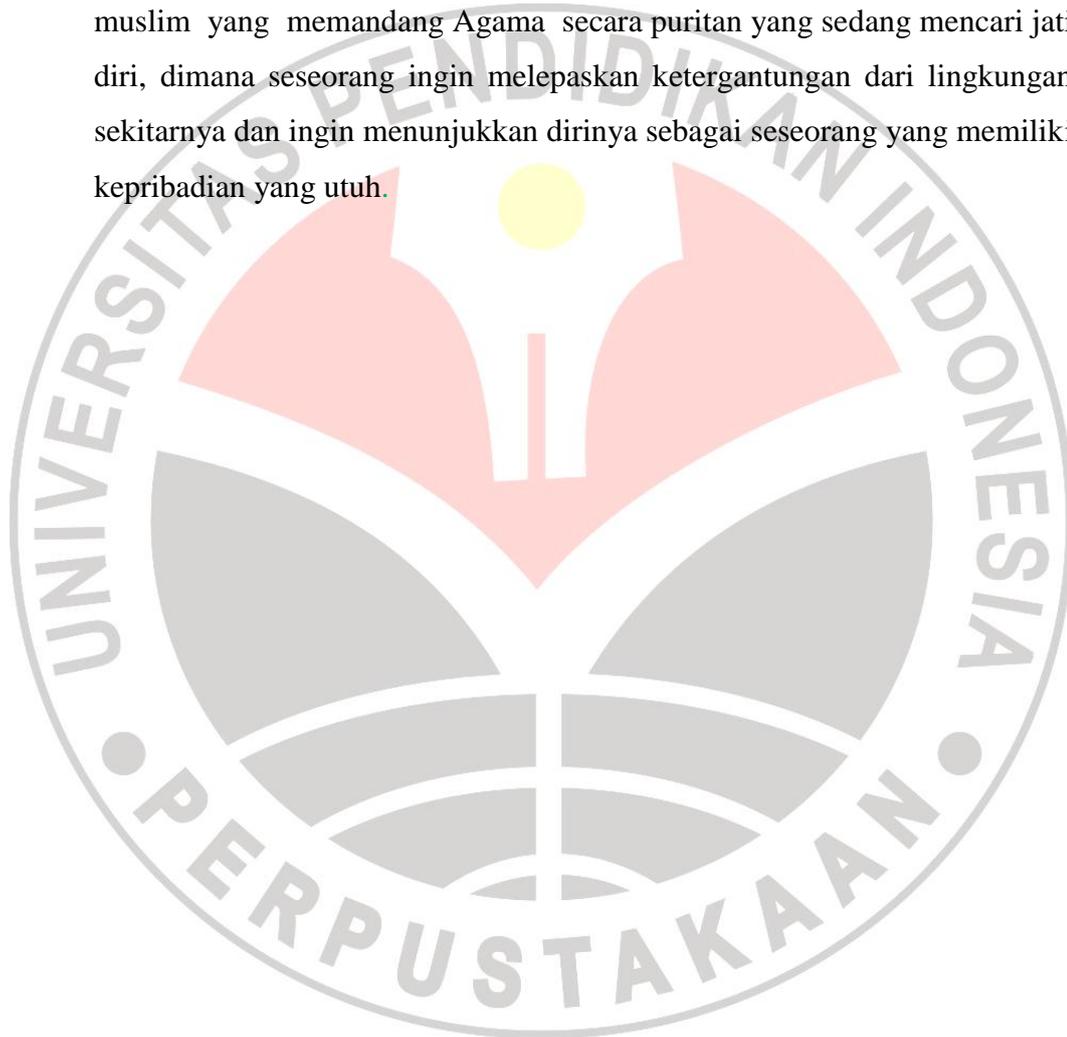
Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bercerita. Gambar ilustrasi mengandung mencakup unsur-unsur gambar, yakni unsur : (a) titik, (b) unsur bidang ; (c) bentuk; (d) ruang; (e) volume ; (f) Warna; (g) gelap terang; (h) tekstur, dan lain-lain, agama Islam yang khas adanya.

4. Karakteristik siswa MTs adalah siswa remaja yang datang dari keluarga muslim yang memandang Agama secara puritan yang sedang mencari jati diri, dimana seseorang ingin melepaskan ketergantungan dari lingkungan sekitarnya dan ingin menunjukkan dirinya sebagai seseorang yang memiliki kepribadian yang utuh.



Encar Carwasih, 2013

Adaptasi Pengelolaan Pembelajaran Seni Gambar Ilustrasi Pada Tiga Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kabupaten Bandung Barat

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu